

PERILAKU INDIVIDU DAN PENGARUHNYA TERHADAP DINAMIKA SOSIAL DI
PONDOK PESANTREN DARUL ULUM

Amalia Ratna Nengsih

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Ulum

Email : ratna24xx@gmail.com

Abstrak: Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan otentik Indonesia. Pesantren memiliki dinamika sosial di setiap periode politik Indonesia. dinamika sosial adalah perubahan sosial dalam masyarakat yang mengalami berbagai bentuk permasalahan yang bisa dilakukan perorangan atau kelompok, sehingga dengan adanya dinamika sosial keteraturan sosial dalam masyarakat tidak berjalan dengan semestinya. Dinamika sosial dapat terjadi akibat dari pengaruh dan interaksi dari perilaku individu yang kemudian mempengaruhi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berbagai perilaku individu yang dapat mempengaruhi dinamika sosial di Pondok Pesantren Darul Ulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, subyek penelitian ini adalah santri dan santriwati di pondok Pesantren Darul Ulum. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Darul Ulum merupakan lingkungan pesantren di mana para santri dan santriwatinya merupakan individu berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, latar belakang budaya yang berbeda bertemu secara kebetulan dan menjalani aktifitas sehari-hari dalam lingkungan yang sama dalam kurun waktu yang lama. Layaknya sebagai suatu keluarga, pengasuh serta pembimbing berperan sebagai orangtua bagi para santri. Kemudian peran keluarga sendiri hanya sebagai dukungan moral bagi para santri. Hal tersebut menyebabkan perilaku satu individu dapat berpengaruh pada dinamika sosial. Oleh karena itu penting bagi pendidik di Pondok Pesantren menanamkan sikap-sikap yang sesuai dengan norma-norma agama.

Kata Kunci: Perilaku Individu, Dinamika Sosial, Pondok Pesantren

Abstract: Islamic boarding schools are authentic Indonesian educational institutions. Islamic boarding schools have social dynamics in every period of Indonesian politics. Social dynamics are social changes in society that experience various forms of problems that can be carried out by individuals or groups, so that with the existence of social dynamics, social

Article History

Received: Desember 2024

Reviewed: Desember 2024

Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author**Publish by : Sindoro**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

order in society does not run properly. Social dynamics can occur due to the influence and interaction of individual behavior which then affects the group. This study aims to determine the various individual behaviors that can influence social dynamics at the Darul Ulum Islamic Boarding School. This study uses a qualitative research approach with a case study type of research, the subjects of this study are male and female students at the Darul Ulum Islamic Boarding School. Data collection was carried out using observation and interview methods. The results of this study are that the Darul Ulum Islamic Boarding School is an Islamic boarding school environment where the male and female students are individuals from different family backgrounds, different cultural backgrounds who meet by chance and carry out daily activities in the same environment for a long time. Like a family, caregivers and mentors act as parents for the students. Then the role of the family itself is only as moral support for the students. This causes the behavior of one individual to affect social dynamics. Therefore, it is important for educators in Islamic Boarding Schools to instill attitudes that are in accordance with religious norms.

Keywords: *Individual Behavior, Social Dynamics, Islamic Boarding Schools*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu aspek yang memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian individu Muslim, serta membentuk karakter masyarakat yang berdasarkan nilai-nilai Islam. Dalam mengelola lembaga pendidikan Islam, pengambilan keputusan menjadi salah satu aspek krusial yang mempengaruhi kesuksesan dan kualitas lembaga tersebut. Proses pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya melibatkan satu atau beberapa individu, tetapi juga dipengaruhi oleh berbagai faktor-faktor sosial dan dinamika dalam masyarakat (Efendi, Sholeh, Keputusan, & Islam, 2023).

Dinamika sosial merupakan suatu perubahan sosial dalam masyarakat yang disebabkan oleh berbagai permasalahan yang dapat dilakukan oleh individu atau kelompok. Dinamika sosial dapat menyebabkan keteraturan sosial dalam masyarakat tidak berjalan dan tidak berlangsung sesuai aturan dengan semestinya. (Malihah, n.d.).

Aspek dinamika sosial memiliki peran penting karena melibatkan interaksi dan hubungan antara individu atau kelompok yang terlibat dalam proses tersebut. Dinamika sosial mencakup berbagai faktor seperti kepentingan, pandangan, norma, nilai, serta pola interaksi antarindividu dan kelompok yang dapat mempengaruhi arah dan hasil dalam keteraturan sosial yang terjadi dalam suatu lembaga. Pendidikan Islam seringkali menghadapi tantangan kompleks yang berkaitan dengan aspek keagamaan, budaya, dan sosial. Dalam lingkungan masyarakat yang beragam, perilaku seorang individu sangat dalam manajemen pendidikan Islam, hal tersebut tidak dapat dipisahkan dari dinamika sosial yang ada di sekitarnya. Tantangan ini dapat mencakup keberagaman pandangan, perbedaan interpretasi ajaran

Islam, pengaruh budaya lokal, dan berbagai dinamika lainnya yang mempengaruhi proses terjadinya dinamika sosial di pondok pesantren (Efendi et al., 2023).

Pesantren merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berfokus pada pendidikan akhlak dan agama islam pada individu. Sistem yang digunakan umumnya adalah asrama dimana santri maupun santriwati diharuskan untuk tinggal selama 24 jam di dalam lingkungan pesantren berdasarkan peraturan-peraturan yang telah ditentukan (Nuralim, Bulatania, Murdiana, Nur, & Nurdin, 2023).

Pondok pesantren yang melembaga di masyarakat, merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia. Eksistensinya sudah teruji oleh zaman, sehingga sampai saat ini pesantren masih tetap hidup walau dengan berbagai terpaan transformasi zaman dan perbedaan teknologi. Pesantren adalah suatu bentuk lingkungan masyarakat yang unik dan memiliki tata nilai kehidupan yang positif dan mempunyai ciri khas tersendiri seperti: 1) adanya hubungan yang akrab antara santri dan kiai, 2) santri ta'dzim terhadap kiainya, 3) semua santri hidup secara sederhana dan mandiri, 4) semangat gotong royong dengan penuh persaudaraan, 5) para santri terlatih hidup disiplin dan terikat, terutama dalam sistem pendidikannya yang mengadopsi sistem pendidikan dua puluh empat jam, dengan mengkondisikan para santri dalam satu lokasi sebuah asrama, hal ini yang menjadikan pesantren lembaga yang bermutu dan terjamin (Mundiri & Nawiro, 2019).

Melalui pondok pesantren, orang tua tidak perlu cemas lagi akan kebutuhan pendidikan dan pengawasan bagi anak-anak mereka, terlebih bagi mereka yang sibuk dengan urusan pekerjaan dan karir. Tuntutan pekerjaan yang sangat banyak menjadi pendorong dan alasan utama mengapa para orang tua lebih senang ketika anak-anak mereka belajar dan tinggal dalam pondok pesantren. Keinginan untuk tetap memberikan pendidikan bagi anak-anak mereka dan sekaligus tetap mendapatkan kontrol sudah menjadi alasan pasti mengapa orang tua menginginkan anak-anak mereka belajar dan tinggal di pondok pesantren. (Astutik, 2019).

Norma-norma sosial dan tradisi lokal seringkali berinteraksi dengan ajaran Islam, dan hal ini memerlukan pertimbangan khusus dalam menyusun kebijakan dan program pendidikan. Tantangan lainnya mencakup kesetaraan gender, integrasi ilmu pengetahuan dan agama, pemanfaatan teknologi, serta penanganan isu sosial kontemporer. Terbatasnya sumber daya, baik finansial maupun infrastruktur, juga menjadi hambatan dalam menciptakan program pendidikan Islam yang berkualitas. Berbagai hal dapat mempengaruhi perilaku-perilaku individu yang pada akhirnya akan mempengaruhi dinamika sosial di pondok pesantren (Efendi et al., 2023).

Pribadi alumni pondok pesantren telah dibentuk sedemikian rupa dengan sistem pendidikan pondok pesantren, namun ada fenomena terjadinya perubahan perilaku pada diri alumni yang tidak sesuai dengan pendidikan karakter di pondok pesantren saat kembali ke domisili (lingkungan) mereka masing-masing. Hal tersebut dapat disebabkan berbagai faktor seperti Perubahan teknologi, Globalisasi, Perubahan demografi, Perubahan ekonomi, Perubahan budaya (Susanto & Muzakki, 2016).

Alumni santri akan memiliki perilaku yang berbeda dengan santri, karena alumni telah mengenal dunia luar dengan lebih luas tanpa ada batasan yang dibuat mengikat oleh pesantren, alumni telah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang akhirnya membentuk pemikiran baru mengenai isu sosial dan politik, bisa jadi lebih kritis dan independen karena alumni santri telah

mengikuti berbagai organisasi sosial, maupun organisasi yang dibentuk oleh masing-masing organisasi yang dipilih (Madani & Marijan, 2021).

Berbagai upaya dilakukan untuk mengoptimalkan peran serta fungsi pesantren, termasuk menciptakan kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan yang harus dilaksanakan oleh setiap santri, diharapkan santri dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan teratur dan sesuai dengan tata tertib yang berlaku di lingkungan pondok pesantren. Selain itu pengurus maupun pengasuh berusaha mengingatkan para santri untuk mentaati peraturan yang ada, salah satunya dengan memberikan hukuman dalam istilah pesantren dikenal sebagai ta'ziran (hukuman bagi seorang santri karena telah melanggar peraturan pondok). Namun pada kenyataannya masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh santri, hal tersebut merupakan perilaku-perilaku yang pada akhirnya membuat pengaruh terhadap dinamika sosial (Nansi & Utami, 2017).

Kehidupan sehari-hari santri dan santriwati tidak akan terlepas dari nilai-nilai kepesantrenan sebagai seorang santri. Maka psikologi pesantren hadir sebagai pisau asah untuk menajamkan pengamatan peneliti dalam memahami dinamika sosial akibat perilaku individu santri. Karakter para santri idaman terwujud seiring tumbuhnya nilai-nilai kepesantrenan. Nilai dikembangkan dan diinternalisasikan dalam pribadi santriwati untuk mencapai akhlak mulia demi kebahagiaan dunia dan akhirat (Shobah, Al-Habsyi, Mahpur, & Sholichatun, 2023).

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hamzah (2019) mengemukakan bahwa studi kasus merupakan teknik penelitian yang harus dilakukan dalam lingkungan yang sama dengan kasus yang diteliti, sehingga dapat menjabarkan proses kompleks yang terjadi dalam kasus tersebut. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap partisipan penelitian..

Subjek dalam penelitian yang dijadikan sumber data pada penelitian ini adalah dari 5 santri dan 5 santriwati yang secara kooperatif dapat menjelaskan berbagai perilaku individu dalam lingkup pondok pesantren. Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Darul Ulum Pada bulan Desember 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren merupakan ladang luas bagi individu untuk menimba ilmu dan menggali pengalaman oportunistik guna mencapai kemandirian dan pribadi yang berkualitas. Pondok pesantren merupakan lingkungan sosial, budaya, dan agama yang berperan dalam pembentukan pola kehidupan interpersonal dan intrapersonal seorang individu. Sebagaimana ditegaskan Notosoedirjo dan Latipun (2014) bahwa tingkah laku, gagasan, dan perasaan pribadinya adalah hasil dari pembentukan lingkungan sosialnya, karena ia tidak dapat melepaskan pola kehidupan lingkungan sosialnya sendiri yang membentuk pribadinya (Shobah et al., 2023).

Kecenderungan untuk meniru perilaku dilingkungan sekitar disebut dengan kemampuan belajar sosial. Kemampuan belajar sosial adalah kecenderungan individu untuk mempelajari cara berperilaku, menentukan sikap, dan mengembangkan keterampilan dengan melakukan observasi terhadap orang lain (Nuralim et al., 2023).

Peraturan yang telah di buat oleh pesantren tidak sepenuhnya dapat menjadikan semua santri berperilaku baik, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perilaku santri bermasalah walaupun telah ditetapkan sanksi bagi pelanggar peraturan, hal tersebut merupakan suatu masalah yang dapat mempengaruhi dinamika sosial di Pondok Pesantren. Perilaku santri yang bermasalah di Pondok Pesantren Darul Ulum bisa dicontohkan seperti tidak melakukan sholat berjama'ah di masjid bersama kiai, ghasab (meminjam, mengambil, bahkan memiliki) barang temannya tanpa izin, tidak mengikuti kegiatan pesantren yang sudah terjadwal, merokok, bolos sekolah, mem-bully temannya, berpacaran dan banyak lainnya perilaku yang menyalahi aturan pesantren. Perilaku-perilaku yang bermasalah biasanya dilakukan oleh santri karena mereka ingin mencari perhatian, kurang mampu mengelola emosi, atau karena ingin membela diri atas keadaan lingkungan yang membuat dirinya merasakan tidak nyaman (Mundiri & Nawiro, 2019).

Bisa jadi bahwa perilaku mereka sehari-hari dalam pondok pesantren adalah cermin dari apa yang mereka peroleh ketika mereka mendapatkan pengenalan sebuah aturan main dalam kehidupan yang diberikan kepada mereka melalui keluarga semasa mereka kecil. Terlebih lagi keberadaan orang tua merupakan model yang ditiru oleh anak-anak mereka dan sebagai panutan bagi anak dalam memutuskan apa yang dirasa baik dan perlu bagi kehidupan sang anak (Astutik, 2019).

Berikut ini merupakan beberapa sikap yang harus diterapkan para santri dan santriwati dalam menghindari perubahan sosial yang terjadi di masyarakat yang disebabkan oleh berbagai permasalahan yang bisa dilakukan oleh perorangan:

- 1) Tauhid dan Ketauhidan: Pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam berlandaskan pada keyakinan akan keesaan Allah (tauhid). Artinya, dalam mengelola pendidikan Islam, keputusan-keputusan yang diambil harus sejalan dengan nilai-nilai tauhid, sehingga kegiatan pendidikan menjadi ibadah dan diniatkan semata-mata untuk mendapatkan keridhaan Allah (Efendi et al., 2023)
- 2) Ijtihad : Konsep ijtihad mengacu pada usaha berpikir dan berusaha mencapai keputusan yang tepat berdasarkan ajaran agama dan prinsip-prinsip Islam. Pengelola lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengambil keputusan dengan berlandaskan pada pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam, sehingga keputusan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai Islam yang murni.
- 3) Keadilan dan Kemaslahatan: Pengambilan keputusan dalam manajemen pendidikan Islam harus berorientasi pada prinsip keadilan dan kemaslahatan umum. Keputusan yang diambil harus mempertimbangkan keseimbangan antara hak-hak individu dan kepentingan umum, serta mengedepankan kemaslahatan bagi seluruh komunitas pendidikan.
- 4) Mashlahah dan Mafsadah: Konsep mashlahah mengacu pada manfaat dan kemaslahatan, sementara mafsadah berarti kerusakan atau kerugian. Dalam pengambilan keputusan, aspek mashlahah dan mafsadah harus diperhatikan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil menghasilkan manfaat dan menghindari kerusakan bagi lembaga dan masyarakat.
- 5) Istishab dan Maslahah Mursalah: Istishab mengacu pada prinsip mempertahankan status quo atau asumsi bahwa sesuatu tetap sah sampai ada bukti sebaliknya. Maslahah mursalah mengacu pada kebijaksanaan umum yang berasal dari maqashid syariah. Konsep-konsep ini relevan dalam pengambilan keputusan karena memberikan

pedoman dalam menghadapi situasi atau masalah baru yang belum diatur dengan tegas oleh hukum Islam.

- 6) Syura: Prinsip musyawarah dan mufakat dalam pengambilan keputusan di lingkungan pendidikan Islam menjadi penting untuk memastikan partisipasi aktif dari berbagai pihak terkait. Dengan adanya syura, keputusan yang diambil akan mencerminkan kepentingan dan pandangan semua pihak yang terlibat.
- 7) Mujtahid dan Muqallid: Dalam pengambilan keputusan, konsep ini mengacu pada peran para ahli dalam melakukan ijtihad dan pengikut yang mengikuti pandangan mereka. Pengambilan keputusan dapat dipengaruhi oleh peran ulama dan para ahli dalam memberikan fatwa atau panduan.

Norma-norma tersebut secara sadar dapat dikembangkan dan direalisasikan untuk menetapkan kedudukan manusia dalam hubungannya dengan Sang Pencipta, alam semesta dan dalam hubungannya dengan manusia-manusia lain. Norma ini pula yang membantu membentuk suatu gambaran dunia dan memelihara harmonisasi dengan nilai-nilai pribadi yang lain (Susanto & Muzakki, 2016).

KESIMPULAN

Bagi remaja yang menempuh pendidikan di pesantren, proses penyesuaian diri menjadi lebih kompleks karena adanya perbedaan lingkungan dan tuntutan yang spesifik. Lingkungan pesantren yang menekankan nilai-nilai agama, disiplin, dan kehidupan komunal menuntut adaptasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan lingkungan sekolah umum. Oleh karena itu bimbingan pribadi-sosial memainkan peran penting dalam membantu remaja, khususnya santri, untuk beradaptasi dengan lingkungan pesantren. Bimbingan tersebut tidak hanya membantu mengatasi tantangan emosional dan sosial, tetapi juga dalam membentuk karakter dan nilai-nilai keagamaan yang kuat.

Dengan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dalam berperilaku, diharapkan para individu maupun pengelola Lembaga pendidikan Islam dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana, responsif, dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam, sehingga mampu meningkatkan kualitas dan relevansi pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan zaman yang terus berkembang dan menghindari terjadinya dinamika sosial.

BIBLIOGRAFI

- Astutik, Dwi. (2019). *PRAKTIK SOSIAL DAN DINAMIKA PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN*. 9(1), 59–72.
- Efendi, Nur, Sholeh, Muh Ibnu, Keputusan, Pengambilan, & Islam, Manajemen Pendidikan. (2023). *Dinamika Sosial Dalam Proses Pengambilan Keputusan dalam Manajemen Pendidikan Islam*. 14(September).
- Madani, Camilla Yssam, & Marijan, Kacung. (2021). Pengaruh Kiai Terhadap Perilaku Memilih Alumni Santri Pondok Pesantren Mbi Amanatul Ummah Pacet Angkatan 2017 Pada Pemilu Presiden Dan Wakil Presiden Tahun 2019. *Jurnal Politik Indonesia (Indonesian Journal of Politics)*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.20473/pi.v7i1.30877>
- Malihah, Elly. (n.d.). *Dinamika Teori*. 2019, 101–109.

- Mundiri, Akmal, & Nawiro, Ira. (2019). Ortodoksi Dan Heterodoksi Nilai-Nilai Di Pesantren: Studi Kasus Pada Perubahan Perilaku Santri Di Era Teknologi Digital. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 1–18. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.527>
- Nansi, Deci, & Utami, Fajar Tri. (2017). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Perilaku Disiplin Santri Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Qodratullah Langkan. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*, 2(1), 16–28. <https://doi.org/10.19109/psikis.v2i1.1054>
- Nuralim, Muhammad, Bulataniyas, Razzaq, Murdiana, Sitti, Nur, Muhammad, & Nurdin, Hidayat. (2023). *Dinamika Perilaku Ghasab di Pesantren*. 8742, 1–14.
- Shobah, Nada, Al-Habsyi, S. Anis, Mahpur, Mohammad, & Sholichatun, Yulia. (2023). Jekajeh: Dinamika Daya Juang Santriwati untuk Bertahan di Pondok Pesantren. *Jurnal Psikologi Islam Dan Budaya*, 6(2), 133–148. <https://doi.org/10.15575/jpib.v6i2.17634>
- Susanto, Happy, & Muzakki, Muhammad. (2016). *PERUBAHAN PERILAKU SANTRI (STUDI KASUS ALUMNI PONDOK PESANTREN SALAFIYAH DI DESA LANGKAP KECAMATAN BESUKI KABUPATEN SITUBONDO)*. 2, 1–42.